

Penerapan Penentuan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing* Pada UKM di Surabaya

Nanang Shonhadji¹

Program studi Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas,
nanang@perbanas.ac.id

Ririn Poerwanti

Program studi Manajemen Universitas Hayam Wuruk Perbanas,
ririn@perbanas.ac.id

Ali Soebijanto

Program Studi Diploma 3 Manajen dan Perbankan Universitas Hayam Wuruk Perbanas,
ali_sobijanto@perbanas.ac.id

Abstrak

Financial reports function as a tool to analyze financial performance that can provide information for decision making. The object of this service is aimed at small and medium enterprises (SMEs) engaged in the manufacturing business in Surabaya. The purpose of this service program is to implement a model and design for calculating selling prices using the cost plus pricing method as part of preparing structured financial reports that are easy for SMEs to understand. The method of implementing community service is carried out by providing training, mentoring and mentoring for SMEs to prepare the cost of goods sold. The obstacle faced by partners is that there are problems in determining selling prices, namely (a) SMEs have not been able to identify costs based on cost sources, but SMEs only distinguish costs into two groups, namely operational costs and non-operational costs, the impact of which is calculated as the cost of production to become not accurate. (b) The SME party must make a markup based on the expected profit target estimate so that the selling price offered is the selling price that is marked up to the desired conditions. (c) SMEs have not been able to identify the costs that trigger the occurrence of inherent costs forming the cost of goods sold. The results of community service provide awareness and knowledge for SMEs to compile the cost of production and determine the selling price using the full costing method.

Keywords: Cost accounting, Financial Statements and Cost of Production.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat dan menyebabkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan maupun jenis usaha lain, dengan kondisi ini perusahaan harus berusaha mengikuti perkembangan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan (Bahri & Rahmawaty, 2019). Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh menejer perusahaan yaitu penentuan harga jual produk atau jasa. Harga jual sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba. Laba dapat diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa. Menurut Nurwanda (2019) dan Batubara (2013) baik perusahaan yang memiliki motif mencari laba maupun tidak, menejer perusahaan harus selalu berusaha agar nilai keluaran selalu lebih

tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan laba (untuk perusahaan yang bermotif laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba).

Permasalahan yang dihadapi dalam penentuan harga jual produk atau jasa yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang artinya berpengaruh terhadap laba dan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Purnama and Wawo (2019) bahwa biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk atau jasa dan akhirnya dapat menurunkan laba. Karena itu, dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat (Krismiaji & Aryani, 2019).

Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produksi atau jasa, sehingga harga yang ditawarkan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Menurut (R.Hansen & M.Mowen, 2018) akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh sistem akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien dan efektif (Batubara, 2013; Y. Sari & Nasution, 2018).

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi atau jasa adalah untuk menentukan harga jual yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan (Dunia, Abdullah, & Sasongko, 2019). Ketika suatu entitas tidak memperhatikan perhitungan atau metode penentuan harga pokok produksi maka akan menimbulkan permasalahan bagi kelangsungan entitas tersebut. Menurut (Krismiaji & Aryani, 2019) bahwa informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual produk yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan yang menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut R.Hansen and M.Mowen (2018) harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga produksi mencakup biaya-biaya bahan baku/biaya langsung, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung (Kondoy, Ilat, & Pontoh, 2015). Lebih lanjut sarmini menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi terkait dengan siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku, dan dimasukkan dalam proses produksi, dilanjut dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang di konsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan di tetapkannya harga pokok produksi atau jasa.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Menurut Cahyani (2015), *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi atau jasa yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya

overhead pabrik yang bersifat variable (W. N. I. Sari & Mardiana, 2019; Y. Sari & Nasution, 2018).

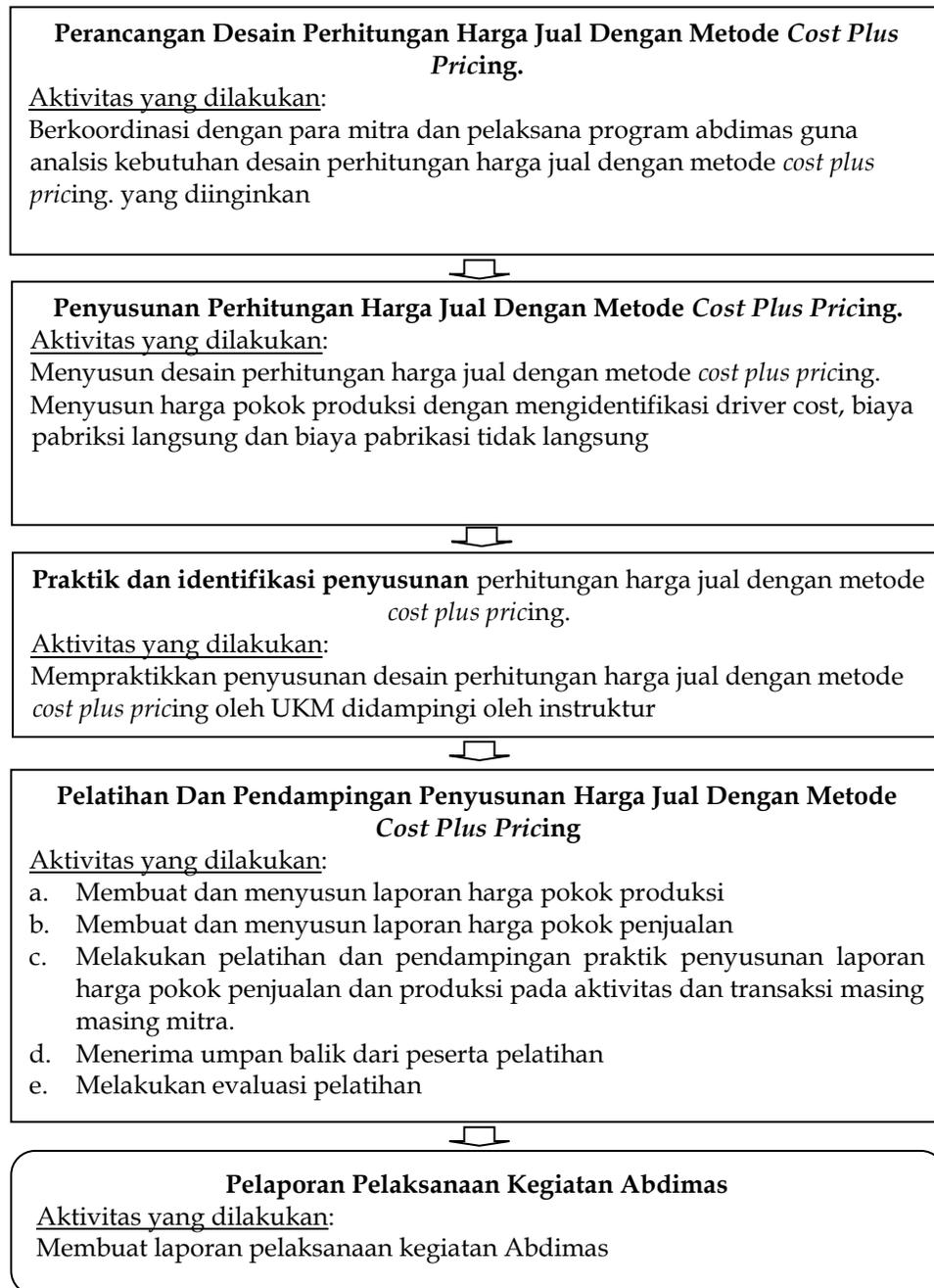
Masalah yang dihadapi oleh UKM dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Mitra telah melakukan pencatatan akuntansi harga pokok penjualan namun masih terdapat permasalahan dalam penetapan harga jual yaitu pihak UKM harus melakukan markup berdasarkan perkiraan target laba yang diinginkan sehingga harga jual yang ditawarkan merupakan harga jual yang dimarkup sebesar dengan ketentuan yang diinginkan. UKM belum mampu mengidentifikasi biaya-biaya yang menjadi pemicu terjadinya biaya melakt pembentuk harga pokok penjualan. Selain itu penentuan harga jual oleh UKM dilakukan berdasarkan estimasi biaya-biaya yang dikorbankan berdasarkan perkiraan subjektif, hal ini berakibat pada adanya penentuan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selain itu banyaknya pesaing atau jenis usaha sejenis menyebabkan perusahaan harus menawarkan harga jual yang dinilai wajar oleh konsumen dan tetap mampu bersaing dengan para kompotitor lainnya (Sujarweni, 2019).

Obyek pelaksanaan PKM ini adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) pabrikasi yang berada di wilayah Surabaya yang bergerak disektor produksi alat peraga pendidikan. Penelitian ini akan membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk jenis percetakan buku dan alat peraga pendidikan. Penetapan harga jual pada UKM saat ini hanya dengan menghitung seluruh biaya jasa dan melihat situasi pasar dengan tingkat keuntungan yang diharapkan untuk setiap jasa yaitu 150% diatas harga pokok. Walaupun tingkat keuntungan atau laba yang diinginkan cukup tinggi, namun tingkat kesulitan UKM dalam menentukan harga jual yang kompetitif masih lemah sehingga seringkali harga kurang kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya.

Tujuan program pengabdian ini adalah mengimplementasikan model dan desain perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* sebagai bagian penyusunan laporan keuangan yang terstruktur yang mudah di pahami dan dioperasionalkan oleh pelaku UKM. Manfaat dari program pengabdian masyarakat ini bagi UKM adalah dapat meningkatkan pengetahuan cara menghitung harga pokok produksi dan perhitungan harga jual yang tepat dan mampu bersaing di pasar. Manfaat bagi masyarakat umum program pengabdian masyarakat ini dapat menjadi sumber pengetahuan cara menentukan harga jual yang sesuai dan lebih kompetitif ketika mereka berusaha dibidang produksi. Hal ini karena masyarakat kelompok UKM secara luas yang bergerak dalam bidang produksi harus mampu menawarkan harga jual yang tepat agar konsumen bersedia menggunakan jasa yang ditawarkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini menggunakan tahapan yang dapat disajikan pada Gambar 1. Keseluruhan rencana kegiatan tersebut di atas dapat berjalan lancar dengan adanya dukungan dan partisipasi aktif dari para mitra sebagai peserta yang berada di wilayah Surabaya dengan kesediaannya mengikuti kegiatan hingga selesai dan bersedia menerapkan hasil program ini sebagai pendukung peningkatan kualitas laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai media informasi pengambilan keputusan bisnis dan strategis.



Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini melalui tahapan berikut:

1. Perencanaan

Agar program ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, diantaranya:

- a. Menganalisis proses pelaksanaan siklus akuntansi biaya yang meliputi transaksi yang berkaitan dengan penentuan harga pokok penjualan dan harga pokok produksi yang dapat diterapkan pada UMKM
- b. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan dan juga kesanggupan tim dan mitra
- c. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan dalam implementasi PKM
- d. Mempersiapkan tim pelaksana teknis yang akan mendampingi masing-masing mitra untuk melakukan kegiatan PKM.

2. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan

- a. Melihat kondisi UKM Mitra yang diamati dari kondisi penentuan harga jual yang selama ini digunakan baik sebelum, saat, dan setelah terjadinya proses ekonomi.
- b. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada UKM Mitra. Aktivitas penyusunan harga pokok penjualan dan produksi pada UKM antara lain dari mulai proses identifikasi pemicu biaya (cost driver) biaya langsung dan biaya tidak langsung pada kegiatan UKM Mitra.
- c. Mengevaluasi hasil dari pengamatan, wawancara dan pengumpulan data yang didapat, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, kemudian menyajikan laporan pokok penjualan dengan metode cost plus pricing.
- d. Menyimpulkan kelemahan setelah melakukan tahap identifikasi dan menerapkan penyusunan penerapan akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok penjualan dengan metode cost plus pricing.

3. Teknik Penentuan Harga Jual dengan metode Cost Plus Pricing

Menurut Dunia et al. (2019) metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam pos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode *full costing* akan digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini agar hasil perhitungan harga pokok produksi pada UKM lebih akurat, sehingga penetapan harga jual yang dilakukan oleh UKM lebih akurat.

Metode *full costing* digunakan dalam pemecahan permasalahan yang dialami oleh UKM karena metode *full costing* sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat menjamin keakuratan informasi yang terjadi dalam laoran harga pokok produksi. Metode *full costing* bersifat jangka panjang dan informasi perhitungan harga pokok produksi lebih banyak digunakan untuk kepentingan luar perusahaan. Biaya-

biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, yaitu :

1. Biaya bahan baku dengan total biaya bahan baku yang dikeluarkan UKM selama 1 periode
2. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama 1 periode
3. Biaya *overhead* pabrik yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* dibagi menjadi biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku :	
Detail biaya a	
Detail biaya b	
Jumlah Biaya Bahan Baku	
Biaya Tenaga Langsung	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel :	
Detail biaya a	
Detail biaya b	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap :	
Detail biaya a	
Detail biaya b	
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Total Biaya Produksi	
Harga Pokok Produksi/lembar	
Laba Yang Diharapkan Sebesar 120%	
Harga Jual/Lembar	

T

abel 1 menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* pada UKM akan berdampak pada informasi terhadap identifikasi jenis biaya yang lebih detail dan akurat sebagai pembentuk komponen harga pokok produksi. Sehingga harga jual yang dihasilkan juga akan lebih kompetitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM Percetakan Bapak D. Ardiansyahi dalam menghitung haraga pokok produksi dengan membagi jumlah produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan UKM pembuatan alat peraga pendidikan Bapak Ponari masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang diakui pada perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. UKM pembuatan alat peraga pendidikan Bapak D. Ardiansyah tidak menghitung biaya *overhead* pabrik secara menyeluruh, seperti biaya pemeliharaan serta biaya penyusutan mesin dan peralatan untuk menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.

Berdasarkan biaya-biaya yang telah ditentukan diatas, maka dapat dihitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual menurut UKM mitra dengan menggunakan data dalam 1 bulan sebanyak 10 lembar blocktik dan keuntungan yang diinginkan pihak UKM adalah sebanyak 150%. Perhitungan tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan Januari 2020

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku :	
Papan Blocktik 10 Lembar	2.000.000
Tinta Cat	500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	7.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :	
Listrik	520.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	10.520.000
Harga Pokok Produksi/unit	28.000
Laba Yang Diharapkan Sebesar 150%	14.000
Harga Jual/unit	42.000

Sumber : UKM mitra

Berdasarkan Tabel 2 harga pokok produksi dengan menggunakan metode UKM mitra yaitu sebesar Rp. 28.000/unit dan apabila ditambah dengan laba yang diinginkan sebanyak 150% maka harga jual menurut UKM barokah adalah sebesar Rp. 42.000/unit.



Gambar 2. Ruang Workstop Produk Mitra

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing* dengan pendekatan *Cost Plus Pricing* dalam Menentukan Harga Jual

Menurut Kondoy et al. (2015) metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam pos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode *full costing* digunakan dalam penelitian ini agar hasil perhitungan harga pokok produksi pada UKM mitra lebih akurat, sehingga penetapan harga jual yang dilakukan oleh UKM mitra lebih akurat. Metode *full costing* digunakan dalam penelitian ini karena metode *full costing* sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga

dapat menjamin keakuratan informasi yang terjadi dalam laoran harga pokok produksi (Komara & Sudarma, 2016; Kondoy et al., 2015). Metode *full costing* bersifat jangka panjang dan informasi perhitungan harga pokok produksi lebih banyak digunakan untuk kepentingan luar perusahaan.



Gambar 3. Produk Mitra Alat Peraga Pendidikan

Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, yaitu :

- a. Biaya bahan baku dengan total biaya bahan baku yang dikeluarkan UKM selama 1 bulan yaitu Rp. 39.500.000
- b. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan sebesar Rp. 18.200.000
- c. Biaya *overhead* pabrik yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* dibagi menjadi biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya perbaikan mesin sebesar Rp. 640.000, dan biaya listrik sebesar Rp. 520.000. Jadi total biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 1.160.000. Sedangkan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap terdiri dari biaya pemeliharaan mesin dan peralatan sebesar Rp. 500.000 dan biaya depresiasi/bulan mesin dan peralatan dengan menggunakan metode garis lurus antara lain :

- a. Mesin pemotong (50.000.000-5.000.000 : 10 : 12) Rp 396.870
- b. Mesin cetak (800.000-50.000 : 5 : 12) Rp 12.330

Tabel 3. Biaya *Overhead* Pabrik Selama Bulan Januari

No	Keterangan	Biaya Depresiasi (Rp)
1	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel :	
	a. Perbaikan Mesin	640.000
	b. Listrik	520.000
2	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap :	
	a. Perawatan Mesin & Peralatan pemotong	500.000
	b. Depresiasi Mesin pemotong	396.870
	c. Depresiasi mesin cetak	12.330

Jumlah Biaya Overhead Pabrik **2.069.200**

Sumber : Data diolah (2020)

Dari data Tabel 3 dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan untuk proses produksi selama satu bulan November adalah sebesar Rp. 2.069.200. Perhitungan harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode *full costing* dengan menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya dalam proses produksi. Berdasarkan biaya-biaya yang telah dihitung diatas, maka perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku :	
1. Papan 18mm (122 x 244) 10 lembar	2.000.000
2. Tinta cat	500.00
Jumlah Biaya Bahan Baku	2.500.000
Biaya Tenaga Langsung	7.500.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel :	
1. Perbaikan Mesin	350.000
2. Listrik	550.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap :	
1. Perawatan Mesin pemotong dan cetak	500.000
2. Depresiasi Mesin pemotong	115.000
3. Depresiasi mesin cetak	25.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	1.540.000
Total Biaya Produksi	11.540.000
Harga Pokok Produksi/unit	23.400
Laba Yang Diharapkan Sebesar 150%	11.700
Harga Jual/unit	35.100

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 4 tersebut di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* pada UKM mitra adalah sebesar Rp. 23.400/unit. Maka apabila ditambahkan dengan laba yang diinginkan oleh Bapak Ponari selaku pemilik UKM mitra sebesar 150% dari harga pokok produksi maka harga jual/l lembar kertas adalah sebesar Rp. 35.100/unit.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode variabel *Costing*

Menurut Bahri and Rahmawaty (2019) variabel *costing* merupakan metode penentuan *cost* produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel *costing* :

1. Biaya bahan baku dengan total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UKM mitra selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 2.500.000.
2. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh UKM mitra selama satu bulan adalah sebesar Rp. 7.500.000.
3. Biaya *overhead* pabrik yang dihitung menggunakan metode variabel *costing* yaitu biaya perbaikan mesin yaitu sebesar Rp. 640.000, dan biaya listrik sebesar Rp. 520.000. jadi total biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 1.540.000.

Berdasarkan biaya-biaya tersebut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel *costing* dapat dilihat pada Tabel 5.4

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel *Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku :	
1. Papan 18mm (122 x 244) 10 lembar	2.000.000
2. Tinta cat	500.000
Jumlah Biaya Bahan Baku	2.500.000
Biaya Tenaga Langsung	7.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel :	
1. Perbaikan Mesin	640.000
2. Listrik	520.000
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	1.160.000
Total Biaya Produksi	11.160.000
Harga Pokok Produksi/unit	25,200
Laba Yang Diharapkan Sebesar 150%	12,600
Harga Jual/unit	37,800

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 5 tersebut di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan variabel *costing* pada UKM mitra adalah sebesar Rp. 25.200/unit. Maka apabila ditambahkan dengan laba yang diinginkan oleh Bapak D.Ardiansyah selaku pemilik UKM mitra sebesar 150% dari harga pokok produksi maka harga jual/unit adalah sebesar Rp. 37.800/unit.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok produksi Dengan Menggunakan Metode UKM, Metode *Full Costing* dan Metode Variabel *Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode UKM, metode *full costing* dan metode variabel *costing*. Perbandingan dari metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Antara Metode UKM, Metode *Full*

<i>Costing dan Metode Variabel Costing</i>			
Jenis Biaya	Total Biaya (Rp) UMKM	Total Biaya (Rp) Variabel Costing	Total Biaya (Rp) Full Costing
Biaya Bahan Baku :			
Papan Blocktik 10 Lembar	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Tinta Cat	500.000	500.000	500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	7.500.000	7.500.000	7.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :	520.000	900.000	900.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	10.520.000	11.160.000	11.540.000
Harga Pokok Produksi/unit	28.000	25.200	23.400
Laba Yang Diharapkan Sebesar 150%	14.000	12.600	11.700
Harga Jual/unit	42.000	37.800	35.100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari perhitungan menggunakan metode UKM, metode *full costing* dan metode variabel *costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi cetakan/lembar. Perhitungan menggunakan metode UKM memperlihatkan hasil yang lebih tinggi yaitu dibandingkan menggunakan metode *full costing* dan metode variabel *costing*. Selisih nilai harga pokok produksi per unit menurut perhitungan UKM adalah Rp 28.000, menurut perhitungan variabel *costing* sebesar Rp 25.200 dan yang paling rendah adalah dengan metode *full costing* sebesar Rp 23.400. Selisih tersebut terjadi karena disebabkan perbedaan nilai pada biaya *overhead* pabrik saat melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Dengan demikian dari hasil perhitungan antara ketiga metode tersebut diketahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM mitra lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan juga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM mitra lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel *costing*. Hal ini dikarenakan pemilik UKM tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat kedalam perhitungan harga pokok produksinya.

Meskipun dari hasil perhitungan metode *full costing* dan metode variabel *costing* lebih rendah dari perhitungan UKM mitra sehingga tidak mencerminkan keuntungan yang diinginkan oleh Bapak D. Ardiansyah selaku pemilik UKM mitra, akan tetapi perhitungan dengan metode *full costing* dan variabel *costing* lebih rinci sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hasil analisa dan perhitungan perbandingan ketiga metode tersebut maka disarankan agar UKM mitra sebaiknya menggunakan metode *full costing* karena memiliki harga jual yang lebih kompetitif Rp. 35.100/ unit nya. Supaya dapat menjamin keakuratan informasi yang terasaji dalam laporan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan,

maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya harga jual yang diinginkan akan lebih tepat pula serta dapat meningkatkan laba usaha.

KESIMPULAN

Perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual menurut UKM adalah penentuan harga pokok produksi yang dilakukan UKM masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang diakui pada perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. UKM tidak menghitung biaya *overhead* pabrik secara menyeluruh, seperti biaya pemeliharaan serta biaya penyusutan mesin dan peralatan untuk menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* pada pendekatan *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual adalah metode *full costing* telah memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam pos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Hasil perhitungan antara ketiga metode tersebut diketahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan juga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Barokah lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel *costing*. UKM disarankan menggunakan perhitungan *full costing* dalam penentuan harga jualnya, hal ini akan memudahkan UKM untuk mengidentifikasi semua biaya yang mempengaruhi harga pokok produksi sehingga harga pokok produksi yang telah dihitung dan ditentukan menjadi lebih akurat. Dampaknya harga jual produk UKM menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya. Pemilik dan karyawan UKM perlu memperoleh pelatihan tentang perhitungan menggunakan metode *full costing* dan metode variabel *costing* untuk menentukan harga jual produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana atas bantuan pendanaan pusat penelitian dan pengabdian masyarakat universitas hayam Wuruk perbanas, oleh sebab itu tim pelaksana program pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih atas dukungana pendanaan tersebut. Terimakasih juga disampaikan kepada mitra usaha kecil dan menengah yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan secara langsung maupun tidak langsung pada keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, R., & Rahmawaty. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 344-358.
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga pokok produksi Berdasarkan Metode *full costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado. *Jurnal Emba*, 1(3), 217-224.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat

- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel *Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi*, 5(9), 18-29.
- Kondoy, I. M., Ilat, V., & Pontoh, W. (2015). Penerapan Cost Plus Pricing dalam Keputusan Penetapan Harga Jual untuk Pesanan Khusus Pada UD. Dewa Bakery Manado *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3), 141-151.
- Krismiaji, & Aryani. (2019). *Akuntansi Manajemen* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurwanda, E. B. A. (2019). Penerapan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah *MODERAT*, 5(4), 411-421.
- Purnama, D., & Wawo, S. M. A. (2019). Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar) *JRAK*, 10(1), 119-132.
- R.Hansen, D., & M.Mowen, M. (2018). *Akuntansi Manajerial* (8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, W. N. I., & Mardiana, L. (2019). Analisis Perhitungan Tarif Jasa Ekspedisi Menggunakan Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing (Studi Pada PT. Rapi Trans Logistik Indonesia) *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Buku 2: "Sosial dan Humaniora"*, 2(1), 2861-2866.
- Sari, Y., & Nasution, L. K. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing dan Pengaruhnya Terhadap Laba yang Dihasilkan Pada UD Maju *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 85-96.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.